



Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Polin Perubahan Telaumbanua¹, Nani Mulyani²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

*Penulis Korespondensi: phollynperubahan@gmail.com, dosen0198@unpam.ac.id

Abstract. *This study aims to examine the effect of deferred tax expense, managerial ownership, and firm size on firm value. In this research, the independent variables used are deferred tax expense, managerial ownership, and firm size, while the dependent variable is firm value. The study was conducted using a sample of Property and Real Estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020–2024. The type of data used in this research is secondary data in the form of audited financial statements published by the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020 to 2024. The sample was selected using a purposive sampling method, resulting in 10 companies observed over 5 years, producing a total of 50 firm-year observations. Data processing was conducted using Microsoft Office Excel and EViews 12 statistical software by performing descriptive statistical analysis, model feasibility tests, classical assumption tests, coefficient of determination tests, panel data regression analysis, F-test, and t-test. The results of the F-test indicate that deferred tax expense, managerial ownership, and firm size simultaneously affect firm value. Furthermore, the t-test results show that deferred tax expense, managerial ownership, and firm size each have a significant effect on firm value*

Keywords: *Deferred Tax Expense, Managerial Ownership, company Size, company Value.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan mengenai Beban pajak tangguhan, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah beban pajak tangguhan, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan yang sudah diaudit dan diterbitkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020-2024. Sampel yang dikumpulkan dengan metode *purpove sampling* dengan jumlah perusahaan yang dijadikan sampel adalah sebanyak 10 perusahaan dengan periode penelitian selama 5 tahun, sehingga memperoleh sebanyak 50 sampel perusahaan. Pengolahan data dengan menggunakan Program Microsoft Office Excel dan Program Statistik Eviews 12 dengan menganalisis statistik deskriptif, uji kesesuaian model, uji asumsi klasik, koefisien determinasi, analisis regresi data panel, uji statistik F dan uji statistik t. Hasil uji statistik F menunjukkan beban pajak tangguhan, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Kemudian, hasil uji statistik t variabel beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Kata kunci: Beban pajak tangguhan, Kepemilikan manajerial Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan

1. LATAR BELAKANG

Nilai Perusahaan merupakan gambaran keadaan sebuah perusahaan, Dimana terdapat penilaian khusus oleh calon investor terhadap baik buruknya kinerja keuangan Perusahaan. Persaingan dalam dunia bisnis menuntut perusahaan untuk tumbuh dan memaksimalkan nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti perusahaan memaksimalkan pula tujuan utama pada perusahaan. Menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007), nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam kaitannya dengan nilai finansial. Nilai perusahaan dapat

mencerminkan nilai aset yang dimiliki perusahaan karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham.

Nilai Perusahaan merupakan gambaran umum tentang kinerja suatu perusahaan dimana nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan berhasil mencapai tujuannya. Menurut Purnama (2019), Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga pasar saham perusahaan dengan indikator peningkatan nilai perusahaan menunjukkan kesejahteraan pemegang saham yang meningkat. Dengan meningkatnya *return* saham perusahaan, hal ini akan menarik investor lain untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan sehingga nilai harga saham yang semakin naik akan meningkatkan nilai perusahaan.

Dengan tingginya nilai perusahaan dapat ditunjukkan bahwa perusahaan itu memiliki tingkat kemakmuran yang tinggi terhadap pemegang saham, maka hal itu yang diinginkan perusahaan dan juga profitabilitas. Profitabilitas sangat penting karena menggambarkan peluang perusahaan, semakin tinggi profitabilitasnya maka prospek perusahaannya juga semakin terjamin sehingga hal ini akan menarik minat investor atau calon-calon investor baru untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan ini karena terjadi profitabilitas tinggi sehingga mengakibatkan tingkat kemakmuran yang tinggi pada perusahaan dan pemegang saham. Mudahnya nilai perusahaan berbanding lurus dengan harga saham yang ada di pasar bursa, semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi juga harga sahamnya. Nilai perusahaan ini tinggi apabila total keuntungannya besar maka dari itu secara tidak langsung jika biaya-biaya pada perusahaan kecil, seperti biaya operasional, biaya pajak, dan biaya-biaya lainnya kecil maka otomatis keuntungan yang didapat menjadi besar dan pastinya akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan tercermin dari harga pasar saham yang dimiliki perusahaan, dimana apabila nilai perusahaan mengalami peningkatan maka kesejahteraan pemegang saham akan meningkat. Hal tersebut akan terlihat dari *return* saham yang dibagikan kepada investor. Kesejahteraan investor akan menjadi daya tarik bagi investor lainnya untuk menanamkan modalnya, sehingga perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan nilai perusahaan (Pratiwi & Cahyani,2022). Nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka harga saham mengalami peningkatan juga dapat mencerminkan peningkatan kesejahteraan para pemegang saham akan semakin menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya. Nilai perusahaan yang baik akan mampu menarik investor dengan skala besar untuk berinvestasi dalam bisnis tersebut (Safitri & Safii,2022).

Fenomena pertama yang terjadi pada sektor dan *property real estate* yaitu laba yang mengalami penurunan. Fenomena ini terjadi di emiten *property* PT Bekasi Asri Pemula Tbk membukukan penurunan laba bersih pada 2021 sebesar 45% menjadi Rp 2,05 miliar dari laba bersih pada periode yang sama tahun 2020 yaitu Rp 3,73 miliar. Fenomena serupa juga terjadi pada emiten PT Bekasi Fajar Estate. PT Bekasi Fajar Estate memberikan laporan kinerja pada tahun 2021 yang mengalami penurunan sebesar 38% dengan laba bersih hanya Rp71,09 miliar dibandingkan Rp115, 219 miliar pada tahun 2020.

Fenomena kedua kasus penurunan laba yang terjadi di Indonesia terutama di PT Sentul City Tbk sektor *property real estate* pada tahun 2021. PT Centul city Tbk tercatat mengalami penurunan laba pada tahun 2021 sebesar Rp.16,6 Triliun. Sedangkan total laba yang diterima perusahaan PT sentul city Tbk pada tahun 2020 tercatat sebesar

Rp.18.3 Triliun. Artinya, perusahaan mengalami penurunan laba dan pendapatan perusahaan yang bisa mempengaruhi nilai dan perkembangan perusahaan.

Fenomena ketiga yang berkaitan dengan penurunan nilai perusahaan yang terjadi di sebuah perusahaan properti *real estate* di PT Binakarya Jaya Abadi Tbk, yang dimana perusahaan ini mengalami penurunan pendapatan lebih besar pendapatan laba tahun 2020 dibandingkan dengan laba tahun 2021. Perusahaan Binakarya Jaya Abadi mengalami penurunan laba diakibatkan banyaknya utang usaha perusahaan. Pendapatan perusahaan Binakarya Jaya Abadi pada tahun 2021 mencapai 3,192 Triliun sedangkan pada tahun 2021 pendapatan perusahaan mencapai 3,064 Triliun. Artinya perusahaan tidak konsisten dalam menjalankan sistem dan strategi perusahaan dengan baik.

Data tersebut Berdasarkan *annual report* PT Bekasi Asri Pemula Tbk, PT Bekasi Fajar Estate, PT Centul City Tbk dan PT Bina Karya Jaya abadi Tbk tahun 2021 yang diunggah di *website* resmi Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.1

No	Nama perusahaan	tahun	laba	Penurunan Laba
1	PT.Bekasi Asri Pemula	2020	3,75 M	1,68 M
		2021	2,05 M	
2	PT.Bekasi Fajar Estate	2020	18,3 T	44,129 M
		2021	16,6 T	
3	PT Centul City Tbk	2020	19,7 M	16,4 M
		2021	3,3 M	
4	PT Bina Karya Jaya Abadi Tbk	2020	3,192 T	128 M
		2021	3,064 T	

Sumber.: website resmi Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan fenomena tersebut dapat dilihat bahwa beberapa perusahaan *Property and Real Estate* mengalami penurunan laba, dimana laba ini sering dikaitkan dengan Nilai Perusahaan. Laba menjadi titik tolak ukur dari nilai perusahaan yang artinya semakin tinggi laba maka akan semakin baik nilai perusahaan, begitu juga sebaliknya apabila laba yang rendah maka dapat diartikan bahwa nilai perusahaan juga rendah.

Ada banyak faktor yang dapat dikaitkan dengan peningkatan nilai perusahaan, faktor pertamanya yaitu Beban Pajak Tangguhan. Menurut Pranaditya (2021), Beban Pajak Tangguhan merupakan jumlah pajak penghasilan yang akan dibayar di masa yang akan datang akibat selisih pajak dalam jangka waktu yang singkat. Perbedaan temporer yang mengakibatkan peningkatan liabilitas pajak di masa depan diperlakukan sebagai liabilitas atau aset pajak tangguhan, dan Perusahaan harus mengakui beban pajak tangguhan yang masih harus dibayar. Terlihat bahwa beban pajak tangguhan timbul dari selisih antara laba akuntansi (yaitu laba atas laporan keuangan) dan pendapatan finansial (laba saat menghitung pajak).

Beban Pajak Tangguhan merupakan beban pajak yang dapat memberikan pengaruh seperti menambah atau mengurangi beban pajak yang harus dibayar dimasa yang akan datang. Dalam menghitung beban pajak yang harus dibayar pada akhir tahun, biasanya wajib pajak menggunakan pendekatan akuntansi komersial, mulai dari pengajuan unsur pendapatan, pengakuan beban yang dijadikan pengurang, metode penyusutan untuk menentukan beban penyusutan aset, pengakuan nilai sisa aset dan penerapan jangka waktu untuk penyusutan, hingga penetapan besaran penyisihan/biaya Cadangan.

Beban Pajak Tangguhan merupakan jumlah pajak penghasilan untuk periode mendatang sebagai akibat dari perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan sisa

kompensasi kerugian. Penundaan pajak sama halnya dengan beban pajak yang ditangguhkan, logikanya untuk mengatur besarnya beban pajak pada periode tertentu sesuai dengan kebijakan manajemen, hal ini akan menciptakan dorongan bagi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba dengan penundaan beban pajak tangguhan.

Beban Pajak Tangguhan (*deferred tax expense*) merupakan jumlah pajak penghasilan terutang untuk periode mendatang akibat adanya perbedaan sementara dalam penghasilan kena pajak atau bisa disebut juga dengan perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal dan pengeluaran pajak tangguhan ini dapat mempengaruhi besar atau kecilnya pajak terutang perbedaan ini bisa disebut dengan *temporary different* (Arsyad & Natsir, 2022). Bagi suatu perusahaan, pajak itu merupakan elemen pengurang laba pada perusahaan, karena masuk ke dalam klasifikasi beban apabila semakin tinggi bebannya perusahaan maka semakin kecil laba yang didapatkan.

Faktor kedua Kepemilikan Manajerial. Keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan tidak terlepas dari peran para pihak berkepentingan yaitu semua *stakeholders* didalam perusahaan yang akan menanggung dampak dari kinerja perusahaan, secara bersama-sama mengharapkan peningkatan perusahaan untuk mencapai nilai perusahaan, karena indikator dari peningkatan kesejahteraan *stakeholder* perusahaan adalah nilai perusahaan yang terus meningkat.

Selain menjadi tujuan perusahaan merupakan investasi jangka panjang pada perusahaan, hal tersebut harus diiringi dengan modal kerja yang baik, sumber daya manusia yang terlatih, serta fasilitas dan infrastruktur yang memadai. Tanpa faktor faktor tersebut, perusahaan akan menghadapi kesulitan dalam mengelola bisnisnya dan bersaing didalam pasar, sehingga menyebabkan kekayaan para pemegang saham menurun dan tidak mendapatkan kepercayaan yang baik dimata investor dan konsumen, sehingga dengan adanya kepemilikan manajerial memberikan kesempatan bagi para manajer untuk ikut terlibat langsung dalam kepemilikan saham, sehingga secara langsung akan membuat kedudukan yang sejajar dengan para pemegang saham hal ini efektif bagi manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan meningkatkan laba perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Widayanti & Yadnya, 2020).

Purba & Effendi (2019) mengatakan keterkaitan antara Kepemilikan Manajerial dan nilai perusahaan terletak pada usaha meningkatkan nilai perusahaan. Sebagai manajer, selain bertanggung jawab atas pengelolaan, juga memiliki kepemilikan saham dalam perusahaan. Sehingga manajer akan secara pribadi merasakan dampak langsung dari keputusan yang mereka buat. Dengan demikian, tindakan manajerial tidak hanya difokuskan untuk keuntungan pribadi, melainkan juga untuk memajukan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Menurut (Abu Kosim dkk, 2016), Kepemilikan Manajerial merupakan besaran saham yang diterbitkan oleh badan maupun individu. Kepemilikan merupakan sekelompok pengendali atas aktivitas bisnis perusahaan yang memiliki hak atas kepemilikan suatu perusahaan sebesar dengan investasi yang mereka berikan (Pratomo dan Nuraulia, 2021). Kepemilikan Manajerial menggambarkan tentang bagaimana serta siapa saja yang memegang kendali atas keseluruhan ataupun sebagian besar atas kepemilikan perusahaan. Kepemilikan manajerial dianggap menjadi aspek yang sangat memengaruhi control diperusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu Ukuran Perusahaan. Ukuran Perusahaan dibagi menjadi tiga kategori yaitu skala besar, skala menengah, dan skala kecil. Dimana semakin besar ukuran perusahaan akan lebih mudah bagi perusahaan mendapatkan sumber pendanaan untuk operasionalnya (Irawan & Kusuma, 2019).

Dalam menentukan Ukuran Perusahaan dapat dilihat dari nilai ekuitas atau modal, nilai penjualan serta nilai aset. Semakin besar nilai perusahaan, semakin aman investor untuk menanamkan modalnya di dalam perusahaan tersebut. Selain itu, perusahaan akan lebih mudah mendapatkan pendanaan seiring dengan pertumbuhan perusahaan. Jumlah aset yang dimiliki menjadi tolak ukur seberapa besar perusahaan tersebut (N. E. Astuti 2021).

Bertumbuhnya total aset yang dimiliki perusahaan dibandingkan jumlah utang menandakan adanya peningkatan nilai perusahaan. Semakin besar aset perusahaan semakin besar jumlah modal yang ditanamkan, semakin besar total penjualan semakin besar perputaran uang, dan semakin besar kapitalisasi pasar semakin besar pula pengakuan publik terhadap perusahaan tersebut (Dewantari 2019).

Ukuran Perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Pumangkeng, 2018). Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan maka semakin mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan pendanaan internal maupun eksternal yang diperlukan untuk beroperasi. Ukuran Perusahaan juga merupakan cerminan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, berarti aset yang dimiliki perusahaan pun semakin besar dan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya pun semakin banyak.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Sinyal

Teori Sinyal menjelaskan bahwa perusahaan pada dasarnya menggunakan laporan keuangan untuk memberikan sinyal positif atau negatif kepada penggunanya (Sulistiyanto dalam Adhi, 2012). Sinyal tersebut dapat berupa keuntungan/kerugian yang dialami perusahaan, pengeluaran atau biaya yang dikeluarkan perusahaan, dan/atau data keuangan lainnya (Adhi, 2012).

Teori Agensi

Teori Keagenan menjelaskan hubungan antara agen (pihak yang mengelola perusahaan) dengan principal (pemilik perusahaan). Adanya pemisahan kepemilikan oleh prinsipal dan pengendalian oleh agen cenderung menimbulkan konflik antara kedua belah pihak. Teori keagenan muncul untuk mengatasi konflik tersebut. Hubungan agen dan prinsipal diinterpretasikan sebagai suatu kontrak. Prinsipal merupakan pihak yang melakukan evaluasi atas informasi, sedangkan agen adalah pihak yang menjalankan manajemen dan mengambil keputusan menurut Pratomo dan Nuraulia (2021).

Nilai Perusahaan

Menurut (Fitri Eka Ningsih dkk, 2024) mendefinisikan bahwa nilai perusahaan adalah kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai cerminan dari kepercayaan masyarakat kepada perusahaan setelah melalui serangkaian proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Menurut Samosir (2017) mengungkapkan bahwa nilai perusahaan ditunjukkan melalui sinyal berupa informasi yang diterima oleh investor, informasi tersebut dapat diterima melalui harga saham perusahaan, keputusan pendanaan, dan kegiatan investasi perusahaan

Beban Pajak Tangguhan

Menurut Pranaditya (2021), Beban Pajak Tangguhan merupakan pajak penghasilan yang akan terutang pada periode mendatang akibat adanya perbedaan kena pajak yang bersifat sementara. Perbedaan sementara tersebut dapat mengakibatkan peningkatan kewajiban pajak di masa mendatang yang akan dicatat sebagai kewajiban atau utang pajak tangguhan, sehingga perusahaan perlu mengakui beban pajak tangguhan. Dengan demikian, beban pajak tangguhan timbul akibat adanya perbedaan sementara antara laba akuntansi dengan laba fiskal, yaitu pendapatan yang diakui dalam akuntansi komersial lebih besar daripada laba akuntansi fiskal, sedangkan beban yang diakui dalam akuntansi komersial lebih kecil daripada beban yang diakui dalam akuntansi fiskal (Sasmita, 2018).

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial merujuk pada kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen Perusahaan, yaitu direktur dan komisaris, dari keseluruhan jumlah saham yang beredar. Melalui kepemilikan manajerial ini, tanggung jawab pihak manajemen terhadap Perusahaan semakin diperkuat, karena mereka tidak hanya bertindak sebagai perwakilan, tetapi juga sebagai pemegang saham (Bakti Laksana & Handayani, 2022).

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Tumangkeng, 2018). Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan maka semakin mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan pendanaan internal maupun eksternal yang diperlukan untuk beroperasi. Ukuran Perusahaan juga merupakan cerminan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, berarti aset yang dimiliki perusahaan pun semakin besar dan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya pun semakin banyak

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif. Menurut Sugiyono (2016) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

Penelitian ini dilakukan di Bursa efek Indonesia dengan mengambil data keuangan *sector property and real estate* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia selama periode 2020-2024 melalui website resmi www.idx.co.id dan website masing-masing Perusahaan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Common Effect Model (CEM)

Common Effect Model (CEM) merupakan penggabungan seluruh data baik dari data *cross-section* maupun data *time series* dan mengestimasi dengan menggunakan pendekatan kuadran terkecil (*Ordinary Least Square*) (Iqbal 2022). Berikut hasil dari regresi data panel dengan menggunakan *Common Effect Model (CEM)*:

Tabel 4.4

Hasil Regresi *Common Effect Model*(CEM)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/18/26 Time: 13:04
 Sample: 2020 2024
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-80015.82	147304.7	-0.543199	0.5891
X1	7489587.	983272.0	7.596664	0.0000
X2	-398.7303	411.0467	-0.970036	0.3362
X3	3982.753	4897.695	0.813189	0.4196

R-squared	0.514360	Mean dependent var	57641.10
Adjusted R-squared	0.488343	S.D. dependent var	145108.2
S.E. of regression	103796.2	Akaike info criterion	26.00259
Sum squared resid	6.03E+11	Schwarz criterion	26.14221
Log likelihood	-776.0776	Hannan-Quinn criter.	26.05720
F-statistic	19.77055	Durbin-Watson stat	0.614191
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil *Output views* 14 (2026)

***Fixed Effect Model* (FEM)**

Fixed Effect Model (FEM) diasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepanya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif (Iqbal 2022). Berikut hasil dari regresi data panel dengan menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM):

Tabel 4.5

Hasil Regresi *Fixed Effect Model*(FEM)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/17/26 Time: 21:18
 Sample: 2020 2024
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12141.98	3535.179	3.434615	0.0013
X1	657.9898	1059.056	0.621298	0.5375
X2	2173.813	532.8960	4.079244	0.0002
X3	-407.9709	117.4707	-3.472958	0.0011

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.833698	Mean dependent var	155.5717
Adjusted R-squared	0.781959	S.D. dependent var	182.6640
S.E. of regression	85.29463	Akaike info criterion	11.94242
Sum squared resid	327382.8	Schwarz criterion	12.46600
Log likelihood	-343.2725	Hannan-Quinn criter.	12.14722
F-statistic	16.11370	Durbin-Watson stat	1.885102
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil *Output views* 14 (2026)

Random Effect Model (REM)

Tabel 4.6

Hasil Regresi Random Effect Model(REM)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 04/17/26 Time: 21:20
 Sample: 2020 2024
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 60
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-880.2831	461.2871	-1.474770	0.1459
X1	478.0537	1037.008	0.460994	0.6468
X2	176.0179	148.2339	1.187434	0.2401
X3	26.60646	14.97160	1.777128	0.0810

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		151.2729	0.7588
Idiosyncratic random		85.29463	0.2412

Weighted Statistics			
R-squared	0.049841	Mean dependent var	38.03823
Adjusted R-squared	-0.001061	S.D. dependent var	99.69903
S.E. of regression	99.75189	Sum squared resid	557224.6
F-statistic	0.979165	Durbin-Watson stat	1.163650
Prob(F-statistic)	0.409168		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.179009	Mean dependent var	155.5717
Sum squared resid	1616204.	Durbin-Watson stat	0.401196

Sumber: Hasil Output eviews 14 (2026)

Random Effect Model (REM) akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model Random Effect perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan (Iqbal 2022). Berikut hasil dari regresi data panel dengan menggunakan Random Effect Model (REM)

Uji Chow

Tabel 4.7

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	14.807579	(11,45)	0.0000
Cross-section Chi-square	91.818883	11	0.0000

Sumber: Hasil Output eviews 14 (2026)

Berdasarkan tabel hasil uji *chow* diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-section F* adalah $0.0000 < 0.05$, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima maka model yang tepat digunakan adalah **Fixed Effect Model (FEM)**, maka harus ada uji lanjutan dengan melakukan uji *hausman* untuk memilih *Fixed Effect Model (FEM)* atau *Random Effect Model (REM)* yang akan digunakan untuk mengestimasi regresi data panel

Uji Hausman

Tabel 4.8

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

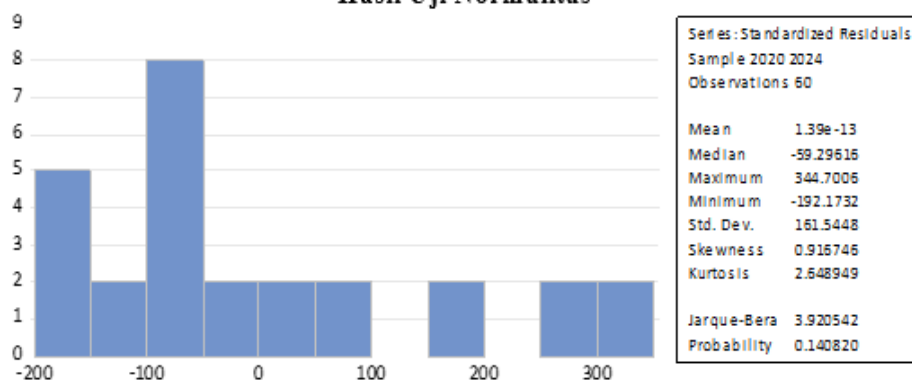
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	23.592612	3	0.0000

Sumber: Hasil *Output views* 14 (2026)

Berdasarkan tabel hasil uji *hausman* diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-section random* $0.0000 < 0.05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima maka model yang tepat digunakan adalah **Fixed Effect Model (FEM)**. Oleh karena itu uji *Langrange Multiplier* (LM) tidak dilakukan karena kedua uji *Chow* dan uji *hausman* mengeluarkan hasil model yang sama yaitu **Fixed Effect Model (FEM)**.

Uji Normalitas

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil *Output views* 14 (2026)

Berdasarkan gambar 4.11 grafik uji normalitas menunjukkan nilai *Jarque-Bera* sebesar 3.920542 dengan nilai *probability* sebesar 0.140820 lebih besar dari 0.05 yang berarti data berdistribusi normal

Uji Multikolinieritas

Tabel 4.11

Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.084643	-0.041758
X2	-0.084643	1.000000	-0.230525
X3	-0.041758	-0.230525	1.000000

Sumber: Hasil *output views* 14 (2026)

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji Multikolinieritas menunjukkan nilai koefisien korelasi masing-masing variabel variabel independen (Beban Pajak Tangguhan, Kepemilikan

Manajerial dan Ukuran Perusahaan) < 0.80 yang artinya data tersebut tidak terdapat masalah Multikolinieritas

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.12
Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.661424	Prob. F(3,56)	0.1857
Obs*R-squared	4.903827	Prob. Chi-Square(3)	0.1790
Scaled explained SS	5.579319	Prob. Chi-Square(3)	0.1340

Sumber: Hasil *Output views* 14 (2026)

Berdasarkan tabel 4.13 hasil uji heterokedastisitas diatas menunjukkan bahwa nilai $prob.\alpha = 0,05$ ($0,1790 > 0,05$) yang artinya tidak ada gejala Heterokedastisitas

Uji Autokorelasi

Tabel 4.13
Hasil Uji Autokorelasi

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.833698	Mean dependent var	155.5717
Adjusted R-squared	0.781959	S.D. dependent var	182.6640
S.E. of regression	85.29463	Akaike info criterion	11.94242
Sum squared resid	327382.8	Schwarz criterion	12.46600
Log likelihood	-343.2725	Hannan-Quinn criter.	12.14722
F-statistic	16.11370	Durbin-Watson stat	1.885102
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil *Output views* 14 (2026)

Berdasarkan tabel 4.13 Hasil Uji autokorelasi diatas, menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson(DW)* statistik sebesar 1.885102 yang dimana terletak diantara -2 sampai +2. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat Autokorelasi.

Hasil Uji F (Simultan)

Tabel 4.14
Hasil Uji F(Simultan)

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.833698	Mean dependent var	155.5717
Adjusted R-squared	0.781959	S.D. dependent var	182.6640
S.E. of regression	85.29463	Akaike info criterion	11.94242
Sum squared resid	327382.8	Schwarz criterion	12.46600
Log likelihood	-343.2725	Hannan-Quinn criter.	12.14722
F-statistic	16.11370	Durbin-Watson stat	1.885102
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil *Output views* 14 (2026)

Berdasarkan tabel 4.14 hasil uji F menunjukkan nilai *F-statistic* sebesar 16.11370 dengan tingkat signifikan atau nilai probabilitasnya sebesar 0.000000 yang artinya < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (Beban Pajak Tangguhan, Kepemilikan

Manajerial dan Ukuran Perusahaan) berpengaruh signifikan secara *simultan* (bersamaan) dengan variabel dependen (Nilai Perusahaan).

Hasil Uji t (Partial)

Tabel 4.16
Hasil Uji t (partial)

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 04/20/26 Time: 22:31
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12141.98	3535.179	3.434615	0.0013
X1	657.9898	1059.056	0.621298	0.5375
X2	2173.813	532.8960	4.079244	0.0002
X3	-407.9709	117.4707	-3.472958	0.0011

Sumber: Hasil Output views 14 (2026)

1. Beban pajak tangguhan (X1) memiliki nilai *t-Statistic* sebesar 0.621298 dengan nilai probabilitas sebesar 0.5375 yang artinya nilai ini > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan
2. Kepemilikan Manajerial (X2) memiliki nilai *t-Statistic* sebesar 4.079244 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0002 yang artinya nilai ini < 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
3. Ukuran Perusahaan (X3) memiliki nilai *t-Statistic* sebesar -3.472958 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0011 yang artinya nilai ini < 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Uji Determinasi (R^2)

Ghozali (2019) menyatakan Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar nilai *Adjusted R-squared* maka semakin baik hasil dari model regresi tersebut. Koefisien Determinasi (R^2) mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Berikut hasil uji R^2 :

Tabel 4.17

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Cross-section fixed (dummyvariables)			
R-squared	0.833898	Mean dependent var	155.5717
Adjusted R-squared	0.781959	S.D. dependent var	182.6640
S.E. of regression	85.29463	Akaike info criterion	11.94242
Sum squared resid	327382.8	Schwarz criterion	12.46600
Log likelihood	-343.2725	Hannan-Quinn criter.	12.14722
F-statistic	16.11370	Durbin-Watson stat	1.885102
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Output views 14 (2026)

Berdasarkan tabel 4.17 hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.781959 atau setara dengan 78%. Hal ini menunjukkan

bahwa pengaruh dari variabel independen (Beban Pajak Tangguhan, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan) terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan) sebesar 78% sedangkan sisanya sebesar 22% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.18

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/20/26 Time: 22:31
 Sample: 2020 2024
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12141.98	3535.179	3.434615	0.0013
X1	657.9898	1059.056	0.621298	0.5375
X2	2173.813	532.8960	4.079244	0.0002
X3	-407.9709	117.4707	-3.472958	0.0011

Sumber: Hasil *Output eviews 14* (2026)

1. Nilai konstanta sebesar 12141.98% yang mana jika variabel independen yaitu Beban Pajak Tangguhan (DTE), Kepemilikan Manajerial (KM) dan Ukuran Perusahaan (*Size*) dianggap konstan, maka Nilai Perusahaan senilai 12141.98%
2. Nilai koefisien regresi variabel Beban Pajak Tangguhan (β_1) sebesar 657.9898% artinya setiap Beban Pajak Tangguhan mengalami kenaikan 1% dimana kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan tidak mengalami perubahan maka nilai perusahaan mengalami kenaikan sebesar 657.9898% atau sebaliknya
3. Nilai koefisien regresi variabel Kepemilikan Manajerial (β_2) sebesar 2173.813% artinya setiap Kepemilikan Manajerial mengalami kenaikan 1% dimana beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan tidak mengalami perubahan maka nilai perusahaan mengalami kenaikan sebesar 2173.813 % atau sebaliknya
4. Nilai koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan (β_3) sebesar -407.9709% artinya setiap Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan 1% dimana beban pajak tangguhan dan kepemilikan manajerial tidak mengalami perubahan maka nilai perusahaan mengalami kenaikan sebesar Hal ini dapat menggambarkan apabila terjadi peningkatan Ukuran Perusahaan sebesar -407.9709% atau sebaliknya

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris terkait Pengaruh Beban pajak tangguhan, Kepemilikan manajerial dan Ukuran perusahaan terhadap Nilai perusahaan. Perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini 12 perusahaan *property dan Real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024 sesuai dengan kriteria pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian. Analisis sampel data dilakukan dengan menggunakan *eviews 14*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Beban Pajak Tangguhan, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Signifikan secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan

sektor *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024

2. Beban Pajak Tangguhan Tidak Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
3. Kepemilikan Manajerial Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
4. Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

DAFTAR REFERENSI

- Adisti Maharani K. (2019). Pengaruh Kepemilikan Instiusional Dan Kepemilikan Manajerial Pada *Tax Avoidance* Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*, 18(2). 82-91.
- Aprilia A., Arief Y. (2016). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri, Semarang*. 5(1)
- Ajeng N., Irene R.D.P. (2022). PENGARUH KUALITAS AUDIT, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN *CASH HOLDING* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmiah Universitas Diponegoro, Jawa Tengah* 7(6).
- Bhekti Fitri P. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan Leverage, Price Earning Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*. 1(1).
- Cahya Ani, A. Rakhmanita (2021). Pengaruh Kepemilikan Instiusional, Kepemilikan Manajerial Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di BEI 2018-2021. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Sarana Informatika*. 5(2). 662-677.
- Chalimatus S., Anwar H. (2022). Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik*. 12(1) 27-41.
- Dodi Setiawan (2025). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Agung Semarang*.
- Dedi Irawan, Nurhadi Kusuma (2019). Pengaruh Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal STIE Manajemen Pendidikan Islam, STIP Pringsewu, Lampung*. 17(1). 66-81.
- Desviya Martha, Nofryanti (2023). Pengaruh Instensi Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK) Universitas Pamulang*. 28(1).
- Desepti M.P., Desi P.S., Agam M.Y. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2016-2020). *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Putra Indonesia, Padang*. 6(2), 8784-8791.

- Dian N. A., Aris A. (2024). Pengaruh Agresivitas Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Pamulang*.3(3).120-131.
- Dewi L.G., Rakhmawati O. (2024). Pengaruh Tax Planing dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Nilai Perusahaan Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021). *Jurnal Pajak Universitas Pamulang* 5(2).41-52.
- Dita R.D., Dian A.N. (2021). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Universitas Negeri Surabaya*.4(3).305-312.
- Eko E.S., Zuli S. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Cakrawala Ilmiah Universitas Mulia Balikpapan*.3(9)2413.
- Esti E.W., Desy I.A. (2024). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Sosial Universitas Wijaya Putra*.2(2).1-10.
- Fella E.D., Fauzi S., Ika U.W. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tistayasa*.11(1).
- Fitri E.N., Hari S., Nurhayati (2024). Optimalisasi Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal, Perencanaan Pajak, dan Pertumbuhan Penjualan: Peran Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang* .4(2).862-870.
- Filosofia D., Ani K., Amir Rina M. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto*.7(1).176-183.
- Gissel Glenda A., Ni Putu S.H.M. (2017). *Pengaruh Corporate Governance Structure dan Konsentrasi Kepemilikan Pada Pengungkapan Interprise Risk Management*. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unoversitas Udayana*.20(1).\$38-466.
- Herman S., Nur Asa N.J., Marya U.D., Muhammad H.S., Rusni R. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Deviden, Leverage dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar*.11(1),2579-8014.
- Iqbal F.A., Rut E., Salwa A., Darnah A.N. (2022). Analisis Regresi Data Panel Untuk Mengetahui Faktor Yang Memengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Di Kalimantan Timur. *Jurnal Fakultas Matematika Universitas Mulawarman*.2(5).255-265.
- Ida Adhani, Muhammad A.R., Aldi S. (2021). Analisis Pengaruh Pendapatan Usaha, Beban Operasional Dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih. (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI 2019). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Buddhi Dharma*,15(2).2- 13.
- Jeni Irnawati (2021). Nilai Perusahaan dan Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Contruction And Engeneering Pada Bursa Efek Singapura.

- Ketut S.,Dewa M.E.,Putu E.A.(2020). PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN UTANG, KEBIJAKAN DIVIDEN, KEPUTUSAN INVESTASI, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN.Jurnal Kharisma Universitas Mahasaraswati Denpasar.2(2).
- Luh Putu Putri A.W.,I Putu Yadnya (2020). *LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL BERPENGARUH TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE DAN PROPERTY.Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (UNUD)Bali.9(2)737-757.*
- Muhammad Arsyad,.,S.Natsir (2022). Manajemen Pajak.
- Meidiana M.N.,Ikaputera W. (2019). Pengaruh Suku Bunga, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Univeristas Pendidikan Indonesia Bandung.7(1)97-110.
- Merienda F.T. (2018). Pengaruh Struktur Modal,Pertumbuhan Perusahaan,Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya.7(6).2-13.
- Nina Setiasary,Ika Yustina R., Naelati T.,Yudhistira P.A.(2022). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial,Kepemilikan Institusional,Board Diversity,Probabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto,2(1),2798-3994.*
- Nanda Bakti L.,Asih Handayani (2022). Pengaruh Komisaris Independen,Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi.Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang,5(2),111-129.
- Nawang Sari W.,Ika Rosyada F. (2022). Pengaruh Likuiditas,Ukuran Perusahaan,Profitabilitas,dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan.Jurnal Ilmiah dan Akuntansi Keuangan 4(12).2622-2205.
- Nathania N.,Josua Tarigan (2017). Pengaruh Kepemilikan Pemerintah Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Intervening.Jurnal Akuntansi Universitas Kristen Petra,5(2).601- 612.
- Nur H.A.,Nur H. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Keputusan Investasi,Profitabilitas dan UKuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Sekolah Tinggi Ekonomi Indonesia,Surabaya.13(5).
- Novi Endri A.,Moeljadi,Erna H. (2021). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, STRUKTUR MODAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. Jurnal Ilmiah Universitas Pembangunan Nasional.6(1)2548-1398.
- Nabila M.H.,Deliza H. (2024). *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR ENERGY: MODERASI OLEH PROFITABILITAS.Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti.4(2).1879-1887.*

Putri Salma P.,Sari Ningsih (2022). Implementasi Akuntabilitas dan Transparansi Pada Pelayanan Publik di Kelurahan Pondok Kelapa Jakarta Timur Tahun 2020.Program Studi Administrasi Publik,Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Krisnadwipayana,5(1)2808-8131.

Pristiwanti Y. (2020). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, BOARD DIVERSITY DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Media Mahardika*,19(1),153-163

Suharna (2020). *Pengaruh Inflasi, BI Rate, Suku Bunga Kredit UMKM Terhadap Non Performing Loan Kredit UMKM Pada Bank Umum. Jurnal Ilmiah Universitas Pamulang*.8(2),2599-1922.